



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana seluruh sektor pertanian dan kelautan yang ada di Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu penopang swasembada pangan. Subsektor peternakan juga memiliki peluang yang sama besar khususnya pada komoditi ternak sapi perah. Menurut Cetak Biru Persusuan Indonesia, pertumbuhan populasi penduduk, yang diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 296,7 juta jiwa merupakan salah satu potensi pengembangan produksi susu di Indonesia. Dengan jumlah penduduk demikian besar dapat diperkirakan pendapatan perkapita masyarakat terus meningkat, sehingga kecenderungan daya beli masyarakat juga meningkat. Selain itu, perkembangan ekonomi yang maju telah memunculkan jaringan toko modern sampai ketinggian pelosok. Hal ini akan mendorong penyebaran atau distribusi produk olahan susu sampai di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2020, kebutuhan susu nasional pada tahun 2019 berkisar pada 4,332.88 ribu ton. Sedangkan produksi susu dalam negeri berkisar pada 996.482 ton yang hanya mampu memenuhi kebutuhan susu nasional sebesar 22%, dan sisanya mengimpor dari luar negeri. Berdasarkan data tersebut, peluang pasar untuk susu masih relatif tinggi. Susu sapi selain dapat dikonsumsi langsung dengan kandungan nilai gizi yang tinggi, dan baik sebagai pemenuhan unsur-unsur kimia yang dibutuhkan oleh tubuh setelah melalui proses pematangan, selain itu kualitas produk olahan susu sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku. Indikator kualitas susu antara lain adalah tinggi rendahnya kadar lemak, protein, bahan padatan tanpa lemak, laktosan, dan berat jenis susu.

Salah satu upaya mendasar yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga kualitas susu yakni pada proses pemerahan. Pemerahan yang *hygiene* juga menjadi salah satu dari tujuh aspek dalam metode standar pemeliharaan yang baik yakni *Good Dairy Farming Practice*. Proses pemerahan merupakan saat kritis untuk memperoleh hasil susu yang banyak dan berkualitas. Oleh sebab itu, pelaksanaan pemerahan harus dilakukan secara baik dan benar agar diperoleh hasil yang optimal (Akoso 2012). Selain mempengaruhi produksi susu, manajemen pemerahan juga mempengaruhi kualitas susu.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTUHPT) Baturraden Jawa Tengah merupakan pusat pembibitan ternak sapi perah di bawah Direktorat Jenderal Peternakan yang bergerak di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit sapi perah unggul juga hijauan pakan ternak. BBPTUHPT Baturraden Jawa Tengah menjadi tempat yang baik untuk mempelajari tentang manajemen pemerahan mengingat lokasi tersebut merupakan salah satu pusat pembibitan hingga penanganan produk hasil dari ternak sapi perah di Indonesia.

1.2 Tujuan



Pada umumnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan, memperluas wawasan dan juga cara berfikir mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peternakan di Indonesia. Mahasiswa juga dilatih untuk berinteraksi secara profesional dan bekerja sama dalam meningkatkan komunikasi antara Sekolah Vokasi IPB dengan BBPTU HPT Baturraden dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan dunia peternakan di Indonesia.

II METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021 atau selama 12 minggu. Kegiatan PKL ini berlokasi di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BBPTU HPT) Baturraden Jawa Tengah.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan selama PKL di BBPTU HPT Baturraden Jawa Tengah adalah mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh balai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mengobservasi, mengamati, dan mencatat secara sistematis, serta melakukan wawancara dengan pihak terkait.

III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU HPT) Baturraden merupakan Unit Pelaksanaan (UPT) dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang memiliki total lahan sebesar 241,06 ha terbagi kedalam 3 lokasi. Tiga lokasi tersebut terdiri dari *farm* sapi perah dan kambing perah Limpakuwus yang memiliki lahan seluas 96,79 ha, *farm* Tegalsari seluas 34,18 ha, dan *Rearing Unit* Manggala seluas 100 ha.

BBPTU HPT Baturraden memiliki keadaan iklim dengan temperatur berkisar 18-30°C, kelembaban berkisar antara 70-80%, dengan curah hujan berkisar 3.000 – 3.500 mm/th. Adapun alamat kantor pusat BBPTU HPT Baturraden terletak di Desa Kemutug Lor, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas Kode Pos 53151 atau kotak pos 113 Purwokerto, Jawa Tengah.

Lokasi BBPTU HPT Baturraden berada di 5 wilayah yang berada dilekeng kaki Gunung Slamet sisi arah Selatan, yaitu : *farm* Tegalsari, *farm* Limpakuwus, *farm* Kambing Perah, area Munggangsari dan *farm* Manggala. Untuk area *farm* tegalsari,